

Penggunaan *Memory Strategy* pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Materi Shalat (*Prayer*) Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Mandailing Natal

Akhrif Yahsya

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal

e-mail: akhrifyahsya@stain-madina.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada materi *prayer* (sholat) dengan menggunakan *memory strategy*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru/dosen untuk memperbaiki serta meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, khususnya pada mata kuliah bahasa Inggris mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Madina. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan enam tahapan, yaitu: (1) penetapan fokus permasalahan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengumpulan data (pengamatan/observasi), (5) refleksi (analisis, dan interpretasi), (6) perencanaan tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang terjadi terhadap mahasiswa saat menjelaskan *prayer* (sholat) menggunakan bahasa Inggris. Dari nilai rata-rata mahasiswa yang hanya 44.18 pada pre-test menjadi 56.59 pada post-test yang dilakukan di siklus 1 dengan persentase capaian kelulusan sebesar 17.65%. Sedangkan pada post-test di siklus 2 terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 74.39 dengan persentase capaian kelulusan mencapai 88.24%. Hasil tersebut sudah melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh peneliti sebesar 65. Walaupun dari hasil penelitian tidak satupun mahasiswa yang mendapat nilai 85, setidaknya dengan latar belakang mereka sebagai mahasiswa non bahasa Inggris nilai tersebut sudah mengindikasikan keberhasilan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris.

Kata kunci: *Belajar Bahasa Inggris, Materi Shalat, Memory Strategy.*

Abstract

This study aims to improve English language skills in prayer material by using memory strategy. This research is a classroom action research that aims to raise the actual problems faced by teachers/lecturers to improve and improve learning practices in the classroom, especially in English courses for students of the Arabic Language Education Study Program at STAIN Madina. This research was conducted in two cycles with six stages, namely: (1) determining the focus of the problem, (2) planning actions, (3) implementing actions, (4) collecting data (observations/observations), (5) reflection (analysis, and analysis). interpretation), (6) follow-up planning. The results showed that there was an increase in students when explaining prayer (prayer) using English. From the average score of students which was only 44.18 in the pre-test to 56.59 in the post-test which was carried out in cycle 1 with a passing percentage of 17.65%. Meanwhile, in the post-test in cycle 2 there was an increase in the average score to 74.39 with the percentage of graduation reaching 88.24%. These results have exceeded the KKM (Minimum Completeness Criteria) determined by the researchers of 65. Even though from the results of the study none of the students got a score of 85, at least with their background as non-English students, this value has indicated the success of students in learning English.

Keywords : *Learning English, Prayer Materials, Memory Strategy.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses transfer berbagai nilai kehidupan dari pendidik kepada peserta didik, melalui penambahan wawasan keilmuan dan melatih keterampilan anak. Dalam konteks ini, pendidik memfasilitasi berbagai kegiatan yang dibutuhkan peserta didik sebagai proses dan pengalaman yang terekam pada diri peserta didik sesuai fase perkembangannya. Menurut Suyono (2011), proses ini akan membentuk perubahan perilaku dan membenarkan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.

Mengingat pentingnya proses pembelajaran, maka dibutuhkan strategi dan metode yang tepat untuk menanamkan kesan dan pesan positif bagi peserta didik. Senada dengan ini, Suriansyah, *et.al.* (2008) menjelaskan bahwa strategi dan metode pembelajaran hendaknya mampu menumbuhkan minat dan menjadi motivasi eksternal belajar anak. Hal ini didasarkan pada pengaruh besar dari minat dan motivasi terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik.

Lazimnya, strategi pembelajaran aktif yang beranekaragam, diberikan sesuai materi yang diajarkan kepada peserta didik (Djumingin, 2016). Sebut saja materi pembelajaran bahasa asing berupa Bahasa Inggris yang mengedepankan proses penghafalan, pembiasaan, pelafalan, hingga tahap kemahiran dalam proses pembelajarannya. Bahasa Inggris, juga merupakan mata kuliah wajib di berbagai perguruan tinggi, seperti STAIN Mandailing Natal (STAIN Madina), yang menempatkan matakuliah bahasa Inggris sebagai mata kuliah kategori institusi (lembaga) yang diajarkan pada awal semester (Semester I dan II). Hal ini didasarkan pada misi dan tujuan lembaga yang berupaya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing (*survive*) di dunia internasional. Ditambah lagi dengan keselarasan terhadap gerakan merdeka belajar-kampus merdeka yang mengusung program 2 semester mahasiswa untuk magang atau praktik kerja di lembaga keindustrian, dengan tujuan mendekatkan mahasiswa pada lapangan pengabdian dan dunia kerja.

Atas dasar ini, mahasiswa dituntut untuk kreatif, inovatif dan adaptif, serta memiliki *skill* (keterampilan) yang relevan dengan perkembangan zaman, salah satunya yaitu penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (Harmer, 2003). Di era globalisasi, bahasa Inggris mendominasi istilah-istilah yang ada pada kantor atau lembaga industri, mulai dari petunjuk penggunaan sarana-prasarana, hingga pelayanan jasa yang menerapkan bahasa Inggris.

Menyikapi hal di atas, mahasiswa hendaknya sejak awal telah mempersiapkan diri untuk adaptif dan terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Sebab, penguasaan bahasa akan membantu mahasiswa dalam berinteraksi dengan para karyawan dan pimpinan di lokasi magang (perkantoran atau lembaga industri). Bahkan, yang tidak dapat dielakkan yaitu penggunaan komputer sebagai sarana komunikasi dunia modern yang berbahasa Inggris. Untuk itu, penguasaan bahasa Inggris akan menunjang efektivitas mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Fenomena menunjukkan bahwa mahasiswa STAIN Madina yang mayoritas berasal (tamatan) dari Pondok Pesantren mengalami kendala selama proses pembelajaran bahasa Inggris, berbeda halnya dengan penguasaan bahasa Arab yang kosakatanya banyak ditemukan di dalam kitab kuning (*turats*) dan al-Qur'an (berupa kajian tafsir di Pesantren). Atas dasar ini, peneliti berupaya mengkaji pemilihan strategi yang tepat dalam pengajaran matakuliah bahasa Inggris bagi mahasiswa di STAIN Madina, khususnya mahasiswa program studi bahasa Arab.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran nantinya, peneliti yang sekaligus dosen akan melakukan tindakan proses pembelajaran dengan menggunakan *memory strategy* yang merupakan salah satu strategi pembelajaran bahasa yang terdapat pada *direct strategy* yang dikembangkan oleh Oxford University Press (Oxford, 2003). Pada tulisan ini peneliti sekaligus juga dosen mata kuliah bahasa Inggris pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Madina akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang terelaborasi dengan proses pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris II pada mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Madina.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Taniredja, *et.al.*, 2010; Assingkily, 2021).

Subjek Penelitian

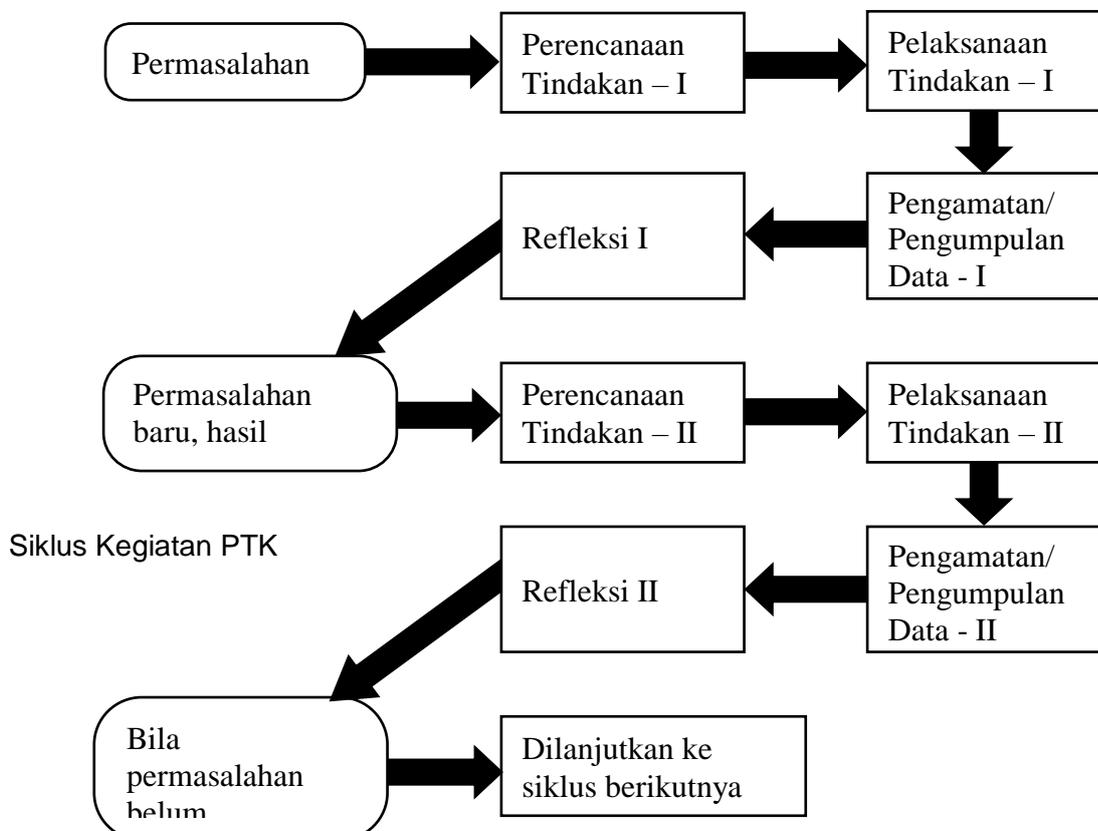
Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester dua prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tahun akademik 2020/2021 yang berjumlah 18 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan dan dokumentasi. Tes lisan berupa keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan materi prayer dengan menggunakan bahasa Inggris. Tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan sesuatu dengan menggunakan bahasa Inggris, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh aktivitas mahasiswa pada saat pelaksanaan tindakan di dalam kelas.

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah rangkaian kegiatan yang terdiri dari siklus-siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut; (1) Penetapan fokus permasalahan; (2) Perencanaan tindakan; (3) Pelaksanaan tindakan; (4) Pengumpulan data (pengamatan/observasi); (5) Refleksi (analisis, dan interpretasi); dan (6) Perencanaan tindak lanjut (Wijaya & Syahrur, 2013). Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Persiklus

Berdasarkan siklus yang telah dijelaskan di atas, maka dalam tahapan penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. *Menentukan fokus permasalahan*

Pada langkah ini peneliti terlebih dahulu memetakan kemampuan mahasiswa yang mana mereka sebelumnya telah menyelesaikan mata kuliah bahasa Inggris I pada semester 1 dengan menggunakan pertanyaan langsung dalam bahasa Inggris. Pada langkah ini peneliti menemukan bahwa kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa masih belum baik dan butuh peningkatan.

2. *Perencanaan tindakan*

Setelah peneliti mengetahui kelemahan mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris, peneliti kemudian membuat perencanaan tentang strategi apa yang akan digunakan saat mempelajari bahasa Inggris. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *memory strategy* dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dikembangkan oleh Oxford.

3. *Pelaksanaan tindakan*

Tindakan dilakukan dengan menggunakan *memory strategy* saat proses pembelajaran bahasa Inggris. Dalam tahapan ini, peneliti yang juga sebagai dosen mata kuliah bahasa Inggris membagi tahapan pelaksanaan tindakan ini ke dalam 3 tahapan, yaitu pra kegiatan (*pra activity*), proses kegiatan (*while activity*) dan terakhir adalah pasca kegiatan (*post activity*).

Dalam tahapan pra kegiatan, peneliti bertanya kepada mahasiswa dengan menggunakan bahasa Inggris untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Setelah peneliti mengetahui kemampuan mahasiswa selanjutnya peneliti melakukan proses kegiatan (*while activity*) dengan membuat list vocabulary yang berkaitan dengan sholat (*prayer*) dan ini merupakan kegiatan *creating mental linkages* pada *memory strategy*. Selanjutnya dosen dalam hal ini peneliti mendemonstrasikan *prayer vocabulary* dalam sebuah gerakan dan melafalkan kata-kata tersebut dengan pengucapan yang benar sehingga mahasiswa lebih cepat merekam *vocabulary* tersebut dalam memori mereka yang dalam *memory strategy of learning* disebut dengan *applying images and sounds*.

Selanjutnya, peneliti dalam hal ini dosen meminta mahasiswa untuk mereview kembali materi yang telah diberikan dalam beberapa menit sehingga mereka benar-benar bisa mengingat dan mengerti penggunaan *prayer vocabulary* dalam praktek sholat yang sebenarnya. Dalam *memory strategy of learning* ini disebut dengan *reviewing well*. Selanjutnya dan ini adalah langkah terakhir dari *memory strategy of learning* yaitu mahasiswa diperintahkan oleh dosen untuk menceritakan kembali dan mendemonstrasikan *prayer vocabulary* yang telah diberikan dalam bentuk kegiatan praktek sholat sambil bercerita tentang tahapan-tahapan dalam melakukan sholat dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini dalam *memory strategy of learning* disebut dengan *employing action*.

Setelah langkah-langkah *memory strategy of learning* dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, selanjutnya peneliti dalam hal ini dosen melakukan tahapan kegiatan terakhir yaitu pasca kegiatan (*post activity*). Pada tahapan ini peneliti meminta umpan balik kepada mahasiswa tentang proses kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Dengan mendapatkan respon mahasiswa selanjutnya peneliti dalam hal ini dosen dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan strategi ini dalam proses belajar mengajar khusus terhadap mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Madina.

4. *Pengumpulan data (pengamatan/observasi)*

Dalam proses pengumpulan data selama proses belajar terjadi dengan menggunakan *memory strategy*, peneliti juga melakukan pengamatan dan observasi tentang efektifitas penggunaan strategi tersebut dalam mata kuliah bahasa Inggris. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap hasil yang dicapai oleh mahasiswa sehingga dari pengamatan tersebut didapat hasil ketuntasan maupun hasil ketidaktuntasan belajar mahasiswa saat menggunakan *memory strategy* dalam mata kuliah bahasa Inggris.

5. Refleksi (*analisis dan interpretasi*)

Dari data serta serta observasi yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi apakah tindakan akan dilakukan dalam siklus berikutnya atau tidak. Apabila dari pengumpulan data peneliti telah mendapatkan ketuntasan hasil maka tindakan dihentikan. Namun apabila dari data serta observasi yang dilakukan tidak ditemukannya ketuntasan hasil belajar, maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya sampai mahasiswa mendapatkan hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Adapun alasan KKM dalam penelitian ini adalah 65 karena mahasiswa yang akan diberi tindakan adalah mahasiswa non bahasa Inggris. Artinya, hanya dengan nilai 65, ketercapaian hasil pembelajaran seyogianya sudah cukup untuk menyatakan bahwa pembelajaran tersebut telah berhasil.

6. Perencanaan tindak lanjut

Sebagaimana yang diketahui dari tahap refleksi, maka apabila ditemukan ketuntasan hasil belajar maka kegiatan tindakan akan dihentikan, namun apabila ditemukan ketidaktuntasan hasil maka, peneliti akan melanjutkan kegiatan pada siklus berikut. Dalam hal ini tentunya peneliti akan melakukan perencanaan yang lebih matang saat siklus harus dilanjutkan. Perencanaan ini dibuat agar siklus selanjutnya dapat menjadi lebih baik dari siklus yang sudah dilakukan sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung skor serta capaian hasil ketuntasan mahasiswa dalam bentuk angka. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil temuan yang dilakukan selama proses observasi dilakukan, yang terdiri dari reduksi data, memaparkan data serta menarik kesimpulan hasil deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memulai tindakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memberi tes kepada mahasiswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam bercerita menggunakan bahasa Inggris. Dalam hal ini peneliti meminta mahasiswa bercerita bagaimana pelaksanaan *prayer* (sholat) dari mulai melaksanakan sampai akhir pelaksanaan *prayer* dengan menggunakan bahasa Inggris. Dari hasil tes serta pengamatan peneliti terlihat bahwa mahasiswa tidak mampu menceritakan *prayer* karena masih minimnya *vocabulary* (kosa kata) yang dimiliki mahasiswa khususnya *vocabulary* yang berkaitan dengan *prayer*.

Setelah mengetahui kemampuan mahasiswa melalui tes awal yang peneliti lakukan di awal pertemuan perkuliahan, selanjutnya peneliti dalam hal ini dosen melakukan tindakan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *memory strategy* dalam sebuah siklus yang peneliti aplikasikan ke dalam dua siklus.

Siklus Pertama

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan *memory strategy* pada pembelajaran bahasa Inggris, terlebih dahulu peneliti melakukan pre-test terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa khususnya bagaimana mereka menjelaskan sesuatu dengan bahasa Inggris. Dalam hal ini peneliti meminta mahasiswa menjelaskan bagaimana pelaksanaan sholat dengan menggunakan bahasa Inggris.

Dari *pre-test* yang dilakukan pada mahasiswa semester II prodi PBA diperoleh hasil yang tidak memuaskan dengan nilai rata-rata 44.18 dari 17 mahasiswa dan tidak satupun mahasiswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karenanya perlu dilakukan tindakan yang nyata untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Dalam hal ini peneliti membuat tindakan pembelajaran dengan menggunakan *memory strategy* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Tindakan yang peneliti laksanakan dibagi ke dalam dua siklus.

Pada siklus pertama peneliti yang juga sebagai dosen memberikan list *vocabulary* apa saja yang berhubungan dengan sholat. Masing-masing list yang sudah dibuat kemudian dosen demonstrasikan ke dalam gerakan sambil diucapkan dengan pronunciation yang benar untuk mengaktifkan *visual memory* agar mahasiswa dapat mudah mengingat *vocabulary* tersebut. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk menghafal dan mereview kembali *vocabulary* yang telah diberikan sehingga *vocabulary* tersebut masuk dalam *long term memory*.

Butuh waktu satu pertemuan untuk mengenalkan mahasiswa bagaimana menjelaskan sholat dalam bahasa Inggris menggunakan *memory strategy*. Target yang ingin dicapai dari strategy ini adalah penguasaan *vocabulary* yang bervariasi, *grammar* yang benar serta pengucapan (*pronunciation*) yang tepat saat menjelaskan sholat dalam bahasa Inggris. Kemudian di pertemuan kedua dosen meminta mahasiswa untuk menjelaskan sholat dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bentuk *post-test* terhadap keterampilan mahasiswa berbicara bahasa Inggris.

Dari hasil *post-test* yang diberikan terjadi perbaikan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa yang awalnya tidak ada mahasiswa yang dapat memenuhi ketuntasan minimal, namun setelah dilakukan tindakan pembelajaran ada beberapa mahasiswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni 3 mahasiswa dengan persentase capaian kelulusan sebesar 17.65% pada nilai rata-rata 56.59, dan sisanya belum memenuhi KKM. Terjadi peningkatan dari nilai rata-rata pre-test yang hanya 44.18 menjadi 56.59 pada *post-test* di siklus pertama penelitian. Adapun rentang nilai ketiga mahasiswa tersebut adalah 66.33 sampai dengan 67.33, sedangkan sisanya mendapat nilai 61 ke bawah. Walaupun ada tiga dari mahasiswa yang sudah memenuhi KKM tapi tidak satupun dari mereka yang mendapat kategori sangat baik atau bahkan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan kembali dalam kegiatan siklus 2 penelitian.

Sebelum peneliti melakukan perencanaan perbaikan pada siklus kedua, peneliti terlebih dahulu merangkum beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Dari hasil *post-test* didapati bahwa mahasiswa cenderung menjelaskan sholat menggunakan bahasa Inggris dengan menghafal textnya secara keseluruhan. Dan ini tentunya tidak dapat mendeteksi kemampuan *grammar* mereka karena mereka langsung mengambil keseluruhan text asli penjelasan sholat dalam bahasa Inggris yang mereka temukan di internet. Selain tidak dapat mendeteksi kemampuan *grammar*, penguasaan *vocabulary* juga tidak berkembang karena apa yang mahasiswa katakan saat menjelaskan sholat dalam bahasa Inggris, mereka tidak mengetahui artinya kata per kata. Ditambah lagi kemampuan pronunciation mahasiswa yang sangat lemah karena mahasiswa selama ini tidak pernah untuk mencoba berbicara menggunakan bahasa Inggris dan mereka sangat tidak terlatih untuk melafalkan kata bahasa Inggris dengan benar.

Selain dari permasalahan di atas, peneliti juga melihat mahasiswa masih gugup saat menjelaskan sholat menggunakan bahasa Inggris di depan kelas. Ada kecenderungan mereka tidak percaya diri dan takut membuat kesalahan. Padahal kegiatan tersebut merupakan sarana bagi mereka untuk berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan topik tertentu, yaitu bercerita tentang bagaimana melaksanakan sholat menggunakan bahasa Inggris. Para mahasiswa masih beranggapan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit dan tidak akan pernah mereka kuasai. Hal tersebut berdampak pada psikologis mahasiswa yang akhirnya sangat kesulitan dalam belajar bahasa Inggris.

Siklus kedua

Setelah peneliti melihat problem yang dihadapi mahasiswa, selanjutnya peneliti membuat perencanaan terlebih dahulu dengan mencari solusi bagi permasalahan mereka. Adapun solusi untuk mengatasi rasa tidak percaya diri mereka untuk menguasai bahasa Inggris adalah dengan memotivasi mereka untuk terus latihan. Peneliti mengatakan bahwa melakukan kesalahan saat belajar berbicara bahasa selain bahasa ibu kita adalah kesalahan yang wajar dan mereka harus tetap berlatih dari kesalahan tersebut untuk selanjutnya yakin

bahwa mereka pasti bisa menguasai bahasa Inggris sama seperti mereka menguasai bahasa Arab.

Selanjutnya peneliti juga meminta mahasiswa untuk fokus terhadap *vocabulary* yang diberikan dan mengembangkannya dengan *vocabulary* yang mereka miliki dan terus mempraktikkannya dalam sebuah penjelasan tentang sholat baik di kelas maupun di rumah untuk melatih mereka. Peneliti menekankan bahwa itu harus terus dipraktikkan dan terus diucapkan dengan bersuara agar mereka terbiasa untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris yang tentunya nanti akan membuat *pronunciation* mereka menjadi lebih baik. Kemudian peneliti juga menjelaskan kepada mereka penggunaan kalimat yang tepat (*grammar*) agar kalimat yang mereka susun nantinya akan menjadi lebih baik.

Maka dalam pertemuan ketiga, peneliti yang juga sebagai dosen kembali menjelaskan sambil mendemonstrasikan sholat dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini peneliti lakukan agar mahasiswa kembali fokus terhadap materi dan tentunya nanti pada saat girilan mereka menjelaskan harus sesuai dengan arahan peneliti dan jangan kembali mengambil teks yang ada di internet. Ini peneliti tekankan agar mereka dapat mengelaborasi *vocabulary* yang mereka miliki dengan *vocabulary* baru yang berkaitan dengan sholat. Dengan langkah ini diharapkan dapat membuat mereka mampu menyusun kalimat sendiri tanpa bantuan dari internet.

Setelah selesai pertemuan ketiga selanjutnya di pertemuan keempat kembali peneliti melakukan post-test untuk melihat hasil perkembangan tindakan yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan *memory strategy* dalam menjelaskan sholat menggunakan bahasa Inggris. Dalam *post-test* ini kembali mahasiswa diminta untuk menjelaskan sholat menggunakan bahasa Inggris.

Dari hasil *post-test* kedua terjadi perbaikan dari banyaknya mahasiswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kini hanya tinggal 2 mahasiswa yang tidak memenuhi KKM. Adapun rata-rata keseluruhan nilai mahasiswa adalah 74.39 dengan persentase capaian kelulusan mencapai 88.24%. Terjadi peningkatan yang signifikan dari capaian keberhasilan siswa yang hanya 17.65% menjadi 88.24% dengan kategori sangat baik sebanyak 5 mahasiswa pada rentang nilai 80-83, dan yang kategori baik sebanyak 11 mahasiswa pada rentang nilai 71.67-74.67 dan terakhir kategori kurang sebanyak 2 mahasiswa dengan rentang nilai 60-63. Walaupun tidak ada mahasiswa yang mencapai nilai 85 ke atas, tapi dengan latar belakang keilmuan mereka sebagai mahasiswa non bahasa Inggris, tepatnya mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab nilai tersebut sudah melebihi dari cukup.

Keberhasilan mahasiswa tersebut pada penelitian ini didasarnya dengan antusias serta rasa ingin tahu mereka yang sudah meningkatkan untuk mempelajari bahasa Inggris. Mereka lebih semangat untuk mencari tahu tentang serta mempelajari sendiri bagaimana membuat suatu kalimat yang tepat dalam bahasa Inggris. Mereka lebih percaya diri saat menceritakan materi sholat di depan kelas, walaupun masih dijumpai beberapa kesalahan dalam pengucapan (*pronunciation*) dan hal tersebut wajar mengingat mereka adalah mahasiswa non bahasa Inggris. Selain kesalahan dalam pengucapan, masih ditemukan juga kesalahan dalam membuat kalimat yang benar (*grammar*) tetapi mereka sudah mampu untuk membuat kalimat sendiri. Untuk kosakatanya (*vocabulary*) sendiri sudah bervariasi dan mereka dengan sendirinya mau mencari kosakata baru dan kemudian mereka hafal tanpa harus diperintahkan oleh dosen. Mereka tidak lagi bergantung pada keseluruhan teks, tapi mereka fokus terhadap masing-masing kosakatanya sehingga terkesan mereka tidak menghafal kalimat, tetapi lebih menyusun kalimat dengan menggunakan *vocabulary* yang mereka miliki.

Hasil *post-test* yang menunjukkan keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris khusus materi sholat (*prayer*) dengan menggunakan *memory strategy*, adalah karena strategi ini membantu mahasiswa untuk merekam dan menyimpan kata (*vocabulary*) dalam memori mereka dan dapat kembali mengeluarkannya atau mengekspresikannya. (Oxford) Kosakata yang mereka simpan di memori diekspresikan lewat ungkapan kalimat yang tersusun dalam tata bahasa (*grammar*) yang baik dan ini harus

dibimbing oleh dosen. Hal tersebut juga didukung oleh Chang (2015) yang dalam artikelnya mengatakan bahwa *memory strategy* merupakan strategi sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah, karena strategi tersebut dapat menjadikan siswa mengingat sebuah informasi yang diberikan kepadanya.

Memory strategy dapat meningkatkan *long term memory* (memori jangka panjang). Hal tersebut diungkapkan oleh Ghorbani & Riabi (2011) yang dalam artikelnya mengatakan bahwa *memory strategy* adalah strategi yang tepat untuk pembelajaran *vocabulary* karena strategi tersebut merupakan proses pengaktifan daya ingat jangka panjang mahasiswa terhadap suatu kata. Kosakata yang terekam dalam *long term memory* akan sangat membantu siswa saat ia hendak berbicara karena kosakata tersebut sudah berada dalam ingatannya untuk dikeluarkan dalam bentuk ekspresi atau ungkapan kalimat.

Berdasarkan teori-teori yang dijabarkan di atas, maka penggunaan *memory strategy* bisa menjadi pilihan bagi seorang guru dalam proses pembelajaran. Walaupun strategi ini ada kelemahan dimana banyak mahasiswa atau pembelajar memiliki daya ingat yang rendah, tetapi dengan sedikit motivasi serta pemberian materi yang menyenangkan dapat menutup kelemahan tersebut. Pada proses tersebut tentunya menuntut kreatifitas seorang guru dalam menyajikan materi sehingga mahasiswa atau pembelajar dapat menggunakan strategi ini dengan baik dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti berkesimpulan bahwa penerapan *memory strategy* dalam pembelajaran bahasa cukup berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan speaking mahasiswa yang dapat menjelaskan pelaksanaan *prayer* (sholat) dengan menggunakan bahasa Inggris. Terlebih lagi mahasiswa tersebut adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab yang background keilmuannya bukan dari pembelajar bahasa Inggris. Hasil siklus 1 dan 2 menunjukkan kemampuan mahasiswa yang meningkat walaupun tidak mencapai 100%, namun berdasarkan latar belakang pendidikan mereka yang berasal dari keilmuan bahasa Arab dirasa sudah mencukupi harapan dengan capaian kelulusan 88.24% dengan kategori sangat baik sebanyak 5 mahasiswa pada rentang nilai 80-83, dan yang kategori baik sebanyak 11 mahasiswa pada rentang nilai 71.67-74.67 dan terakhir kategori kurang sebanyak 2 mahasiswa dengan rentang nilai 60-63.

Keberhasilan ini tidak lepas dari strategi serta materi yang digunakan sesuai dengan konteks mahasiswa sebagai mahasiswa yang lebih banyak belajar tentang agama, khususnya pelaksanaan sholat. Kemampuan mereka ini kemudian dikonversikan ke dalam bahasa Inggris dengan menggunakan *memory strategy* untuk memperkaya *vocabulary* mereka sehingga mereka dapat langsung praktik speaking dengan konteks yang sudah mereka kuasai pada bahasa ibu mereka. Hal ini tentunya dapat menjadi referensi bagi pembaca khususnya guru dan dosen yang akan mengajar mata pelajaran atau mata kuliah bahasa Inggris tentang speaking dapat menggunakan strategi ini untuk membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingily, M.S. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Chang, S.H. 2015. Memory Strategies Used by Teachers. *Ohio Journal of Teacher Education*, 1(1). <https://eric.ed.gov/?id=ED569919>.
- Djumingin, S. 2016. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Ghorbani, M.R., & Riabi, N.K. 2011. The Impact of Memory Strategy Instruction on Learners' EFL Vocabulary Retention. *Theory & Practice in Language Studies*, 1(9). <https://www.academypublication.com/issues/past/tpls/vol01/09/22.pdf>.
- Harmer, J. 2003. *The Practice English Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Oxford, R.L. 2003. *Language Learning Strategies*. Boston: The University of Alabama.

- Suryansyah, A., *et.al.* 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suyono, S. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, T., *et.al.* 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru (Praktik, Praktis, dan Mudah)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, C., & Syahrum, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas: Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.